



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *True or False*

***Made Ayu Pransisca** | Institut Pendidikan Nusantara Global
Munawir Gazali | Institut Pendidikan Nusantara Global

*Corresponding Author: madeayu2011@gmail.com

Abstract

Improving Student Achievement through active learning type true or false model at five grade Students (VC) at SDN 10 Montong Betok. This type of research is classroom action research. The objective of this research was to improve students' achievement through active learning type true or false class VC IPS on SDN 10 Montong Betok. The researcher conducted two cycles of action research start from 10 April to 15 Oktober 2022. The subject of the research was students of class VC SDN 10 Montong Betok consisting of 24 students with details of 12 female students and 12 male students. The result of research that has been conducted shows that an increase in student learning achievement. this can be seen from the percentage of completeness learning achievement in cycle I of 37.5% increased to 87.5% in cycle II. Conclusion of this classroom action research is learning model, type active leaning true or false can improve students' learning achievement in SDN 10 Montong Betok.

Keywords: *Student Achievements, Active Learning, True or False*

Abstrak

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VC SDN 10 Montong Betok Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Active Learning Tipe True or False*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC SDN 10 Montong Betok pada pembelajaran ips menggunakan model active learning tipe true or false. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, mulai tanggal 10 April - 15 Oktober 2022. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas SDN 10 Montong Betok dengan jumlah 24 siswa, dengan rincian 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 37,5 % meningkat menjadi 87,5 % pada siklus II. Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran *active learning tipe tipe true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 10 Montong Betok.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Active Learning, True or False*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa menurut Winkel. Sementara Gagne, mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Pembelajaran juga dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Sedangkan Miarso mengemukakan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dalam (Siregar dan Nara, 2010: 12).

Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping keterlibatan fisiknya. Dengan demikian maka proses pembelajaran di mana pendidik terlibat secara intelektual-emosional dapat direncanakan guru dalam suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik. Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan:

“Yang saya dengar, saya lupa”.

“Yang saya lihat, saya ingat”.

“Yang saya kerjakan, saya pahami”.

Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif (*active learning*) yang melibatkan siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental meskipun pelaksanaannya belum bisa secara maksimal. Model *Active Learning* tipe *true or false* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat membuat inovasi-inovasi, menurut Silberman (2013: 5).

Tolak ukur keberhasilan guru adalah apabila siswa mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan yang diukur dari hasil tes baik tertulis maupun lisan untuk mendapatkan informasi dari hasil pembelajaran. Dari hasil observasi data mata pelajaran IPS dengan guru kelas VC di Sekolah Dasar Negeri 10 Montong Betok, menunjukkan hasil belajar siswa kurang memuaskan jika dibandingkan dengan mata pelajaran selain IPS. Hal ini terbukti dari hasil Ulangan Akhir Semester genap siswa kelas VC SDN 10 Montong Betok tahun 2022/ 2023, dimana terlihat nilai rata-rata pelajaran IPS adalah 63,13 yang relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yaitu, Pendidikan Kewarganegaraan 73,33.

Bahasa Indonesia 76,87, Matematika 69,58, Ilmu Pengetahuan Alam 72,58, Pendidikan Jasmani 76,25, Agama Islam 78,54, Seni Budaya dan Keterampilan 72,91.

Pembelajaran IPS dikelas VC SDN 10 Montong Betok masih bisa dioptimalkan jika menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat jika diterapkan oleh guru dengan baik, akan meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran utamanya pembelajaran IPS di SDN 10 Monton Betok. Penyebab tidak tuntasnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Rendahnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, khususnya

pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Sebagian siswa ribut dan kurang memperhatikan guru menjelaskan.

2. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan, karena metode yang digunakan kurang efisien. Hal ini disebabkan karenakan siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru, dikarenakan guru hanya mengunakan metode cerah saja, dan guru lebih banyak hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan sebelumnya.
3. Hasil belajar siswa yang rendah atau kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil ulangan akhir semester genap yang menunjukkan mata pelajaran IPS lebih rendah di dibandingkan mata pelajaran yang lain, yaitu hanya mencapai 63,13, dari 24 siswa yang tuntas hanya 10 siswa sedangkan yang tidak tuntas 14 siswa.

Terkait dengan permasalahan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *true or false* meningkatkan hasil pembelajaran IPS utamanya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas VC SDN 10 Montong Betok, karena kelebihan dari model *active learning* tipe *true or false* adalah siswa dapat mengungkapkan alasan tentang jawaban yang mereka berikan, selain itu dengan menggunakan model ini seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat digunakan secara optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desia Andora (2013: 65) dengan menggunakan model *active learning* tipe *true or false* mengalami peningkatan dari yang 48,96% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus ke-II. Karena melihat hasil dari penelitian tersebut meningkat, maka peneliti juga memilih model pembelajar *active learning* tipe *true or false* dengan harapan nantinya hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru pada kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan tindakan yang berencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti (dalam penelitian ini yaitu siswa).

Sesuai dengan karakteristik dari PTK, penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan (observasi)
- 4) Refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC SDN 10 Montong Betok, sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan model *active learning* tipe *true or false*. Mengacu pada teori PTK, maka rancangan penelitian ini disusun dengan prosedur sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Peneliti menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 1 dan 2 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit pada siklus I yang disesuaikan dengan model *active learning* tipe *true or false*.
- 2) Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pengelolaan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar kerja siswa untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I.
- 4) Membuat tes hasil belajar pada siklus I.
- 5) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario/ implementasi atau penerapan isi rencana dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *true or false*.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan (diamati) oleh peneliti bersama observer terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tindakan pengamatan aktivitas guru juga dilaksanakan terhadap persiapan dan kemampuan guru mata pelajaran IPS. Hal ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam menyajikan materi pelajaran sekaligus melakukan koreksi/evaluasi atas kekurangan-kekurangan dalam pelajaran. Data tentang pengamatan pada siklus 1 dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan langkah untuk mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk memperoleh masukan, saran-saran mengenai pelaksanaan tindakan yang digunakan untuk perbaikan dan sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya. Dengan adanya refleksi, peneliti dapat mengetahui kekurangan dari siklus pertama sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dapat mengakhiri penelitiannya atau melangkah ke siklus selanjutnya, tergantung apakah masalah utama yang dirumuskan pada awal penelitian telah terpecahkan. Apabila harus melangkah ke siklus berikutnya, maka peneliti perlu membuat rencana tindakan lagi atas dasar hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Dengan demikian terdapat hubungan antara siklus pertama dengan siklus selanjutnya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi aktivitas siswa

Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh 1 orang rekan sejawat.

2. Lembar observasi aktivitas guru
Digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh 1 orang guru mata pelajaran IPS atau teman sejawat.
3. Tes Hasil Belajar (THB)
Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada pembelajaran IPS setiap siklus berupa pernyataan benar atau salah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah disiapkan sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran. Observasi terhadap guru dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas guru dalam mempersiapkan pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Active Learning* tipe *true or false*. Observasi terhadap siswa dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan belajar siswa pada saat menerima materi pelajaran dari guru untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan serta kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menerapkan model *active learning true* tipe *or false*. Tes hasil belajar dilakukan setelah tindakan pada akhir siklus. Adapun bentuk soal tes yaitu berbentuk soal pernyataan benar atau salah yang berjumlah 10 soal.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes

a. Menentukan ketuntasan belajar secara individual

Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \text{ (Sumber: Purwanto, 2011: 207)}$$

b. Menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

(Sumber : Wardani, dalam Riyan , 2014: 26)

c. Menentukan rata-rata tes hasil belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum n_i} \quad \text{(Sumber : Usman dan Setiadi Akbar, 2006: 89)}$$

Ket: X = Rata-rata

Xi = Jumlah Seluruh Nilai

Ni = Jumlah Anggota Sampel

2. Observasi

Analisi ini dapat digunakan untuk mengukur aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Active Learning* tipe *true or false* berlangsung dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Analisis data aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Aktivitas Guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor yang diperoleh

Tabel 2.1 Kriteria Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Angka	Huruf	Kategori
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Sangat Kurang

(Sumber : Arikunto dalam Riyan, 2014 : 58)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Aktivitas Siswa}}{\text{Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

ΣKeaktifan Siswa

Tabel 2.2 Kriteria Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Angka%	Huruf	Kategori
85 – 100	A	Baik sekali
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

(Sumber : Nasution dalam Riyan 2014: 61)

Adapun indikator keberhasilan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah apabila hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VC SDN 10 Montong Betok pada aspek kognitif materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *true or false* mencapai $\geq 83\%$ dari seluruh siswa atau 20 siswa dari 24 siswa yang telah mencapai KKM KD yang telah ditentukan sekolah yaitu 70, maka penelitian ini akan dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS menggunakan model *active learning* tipe *true or false* dikelas VC SDN 10 Montong Betok telah dilakukan sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, terjadi peningkatan dari siklus I dan Siklus II lebih baik, mulai dari observasi belajar mengajar guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II , dapat dijelaskan gambaran aktivitas siswa menggunakan model *active learning* tipe *true or false* mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 3.1 Data Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa menerima materi yang dibagikan oleh guru	100	100
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang disampaikan	44	60
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	40	69
4	Mengamati dan mengikuti pembelajaran dengan serius	52	77
5	Siswa menerima LKS atau THB berupa pernyataan benar salah	98	100
6	Siswa mengidentifikasi pernyataan yang telah diberikan	94	100
7	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pernyataan yang disampaikan oleh guru	44	63
8	Aktif mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman	40	56
9	Aktif menjawab baik pertanyaan guru maupun teman	44	54
10	Aktif dalam mengerjakan LKS atau THB secara individu	94	100
11	Aktif dalam menulis dan menanggapi teks bacaan	98	100
Jumlah		746	879
Rata-rata		68	80
KATEGORI		C	B

Berdasarkan tabel 3.1, data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut:

Grafik 4.1 Distribusi Rata-rata Aktivitas Siswa setiap Siklus

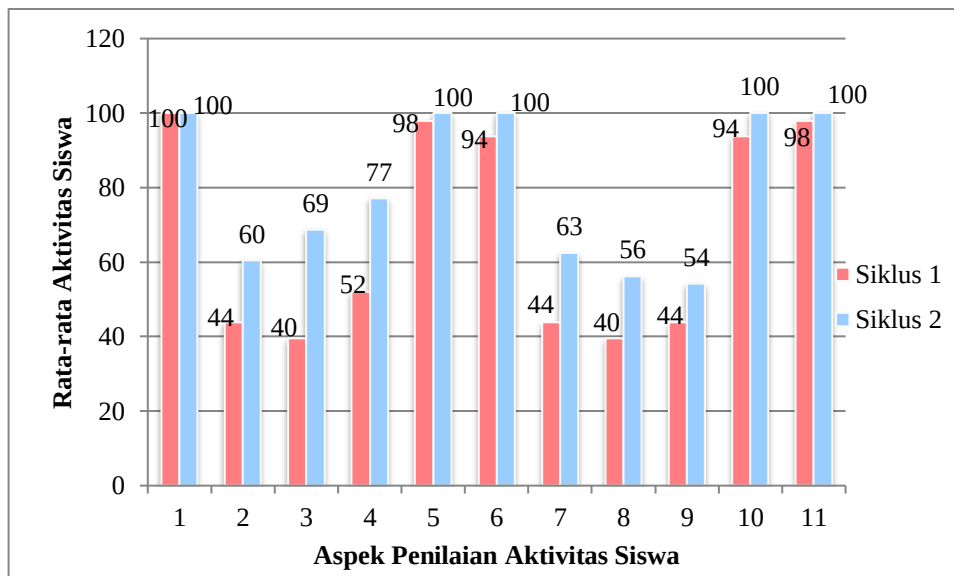
Keterangan:

1 = Siswa menerima materi yang dibagikan guru

2 = Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang disampaikan

3 = Siswa menjawab pertanyaan dari guru

- 4 = Mengamati dan mengikuti pembelajaran dengan serius
- 5 = Siswa menerima LKS atau THB berupa pernyataan benar salah
- 6 = Siswa mengidentifikasi pernyataan yang telah diberikan
- 7 = Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pernyataan yang disampaikan oleh guru
- 8 = Aktif mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman
- 9 = Aktif menjawab baik pertanyaan guru maupun teman
- 10 = Aktif dalam mengerjakan LKS atau THB secara individu
- 11 = Aktif dalam menulis dan menanggapi teks bacaan



Berdasarkan grafik 3.1, dapat dilihat nilai rata-rata aktivitas siswa setiap siklus terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu: aspek 1 Siswa menerima materi yang dibagikan guru pada siklus I 100% dan pada siklus II 100%, aspek 2 atau Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang disampaikan pada siklus I 44% dan pada siklus II 60%, aspek 3 atau Siswa menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I 40% dan pada siklus II 69%, aspek 4 atau Mengamati dan mengikuti pembelajaran dengan serius pada siklus I 52% dan pada siklus II 77%, aspek 5 atau Siswa menerima LKS atau THB berupa pernyataan benar salah pada siklus I 98% dan pada siklus II 100%, aspek 6 atau Siswa mengidentifikasi pernyataan yang telah diberikan pada siklus I 94% dan pada siklus II 100%, aspek 7 atau Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pernyataan yang disampaikan oleh guru pada siklus I 44% dan pada siklus II 63%, aspek 8 atau Aktif mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman pada siklus I 40% dan pada siklus II 56%, aspek 9 atau Aktif menjawab baik pertanyaan guru maupun teman pada siklus I 44% dan pada siklus II 54%, aspek 10 atau Aktif dalam mengerjakan LKS atau THB secara individu pada siklus I 94% dan pada siklus II 100%, aspek 11 atau Aktif dalam menulis dan menanggapi teks bacaan pada siklus I 98% dan pada siklus II 100%.

Peningkatan masing-masing aspek dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya peningkatan siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model *active learning* tipe *true or false* karena siswa menerima dengan baik materi yang dibagikan oleh guru, Siswa sudah mampu memperhatikan guru menjelaskan materi yang disampaikan, Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, Mengamati dan mengikuti pembelajaran

dengan serius, Siswa menerima LKS atau THB berupa pernyataan benar salah, Siswa sudah mampu mengidentifikasi pernyataan yang telah diberikan, Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan guru mengenai pernyataan yang disampaikan oleh guru, Aktif mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman, Aktif dalam mengerjakan LKS atau THB secara individu, Aktif dalam menulis dan menanggapi teks bacaan.

Menurut Sanjaya (2009 : 3), hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini melalui latihan yang diberikan secara berulang-ulang, sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku dalam pembelajaran, berdasarkan teori tersebut bahwa siswa telah mencapai peningkatan dalam belajar dengan melalui latihan yang diberikan seperti aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

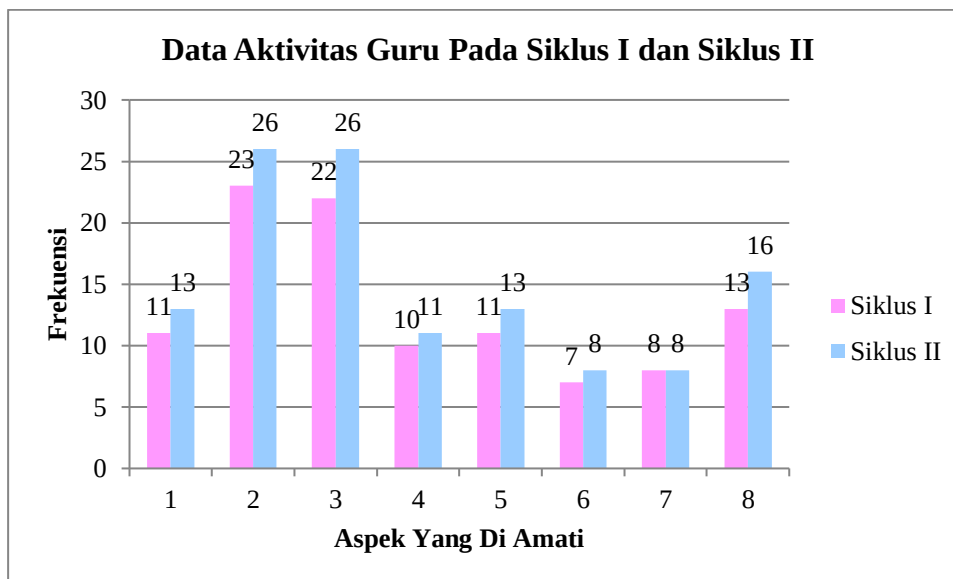
2. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru menggunakan model *active learning* tipe *true or false* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *true or false*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 3.3 Data Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Pra Pembelajaran	11	13
2	Penguasaan Materi Pelajaran	23	26
3	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	22	26
4	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	10	11
5	Pembelajaran Yang Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	11	13
6	Penilaian proses dan hasil belajar	7	8
7	Penggunaan bahasa	8	8
8	Penutup	13	16
	Skor	104	120
	Nilai	71	82
	Rata-rata	77	
	Kategori	B	

Berdasarkan tabel 3.3 data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 3.2:



Grafik 3.2 Rata-rata Aktivitas Guru Setiap Siklus

Keterangan:

- 1 = Pra Pembelajaran
- 2 = Penguasaan Materi
- 3 = Pendekatan/ Strategi Pembelajaran
- 4 = Pemanfaatan Sumber Belajar
- 5 = Pembelajaran Yang Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 6 = Penilaian proses dan hasil belajar
- 7 = Penggunaan bahasa
- 8 = Penutup

Berdasarkan grafik 3.2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas guru setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu aspek 1 atau Pra Pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 11 kemudian pada siklus II diperoleh skor 13. Aspek 2 atau Penguasaan Materi pada siklus I diperoleh skor 23 kemudian pada siklus II diperoleh skor 26. Aspek 3 atau Pendekatan/ Strategi Pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 22 kemudian pada siklus II diperoleh skor 26. Aspek 4 atau Pemanfaatan Sumber Belajar pada siklus I diperoleh skor 10 kemudian pada siklus II diperoleh skor 11. Aspek 5 atau Pembelajaran Yang Memicu dan memelihara keterlibatan siswa pada siklus I diperoleh skor 11 kemudian pada siklus II diperoleh skor 13. Aspek 6 atau Penilaian proses dan hasil belajar, pada siklus I diperoleh skor 7 kemudian pada siklus II diperoleh skor 8. Aspek 7 atau Penggunaan bahasa, pada siklus I diperoleh skor 8 kemudian siklus II diperoleh skor 8. Aspek 8 atau Penutup, pada siklus I diperoleh skor 13 kemudian siklus II diperoleh skor 16.

Menurut Mulyasa (dalam Nasution, 2014 : 47) salah satu tujuan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan ide-ide dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu. Peningkatan aktivitas pada guru menunjukkan bahwa guru telah menguasai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan lancar.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *active learning* tipe *true or false* pada aspek kognitif.

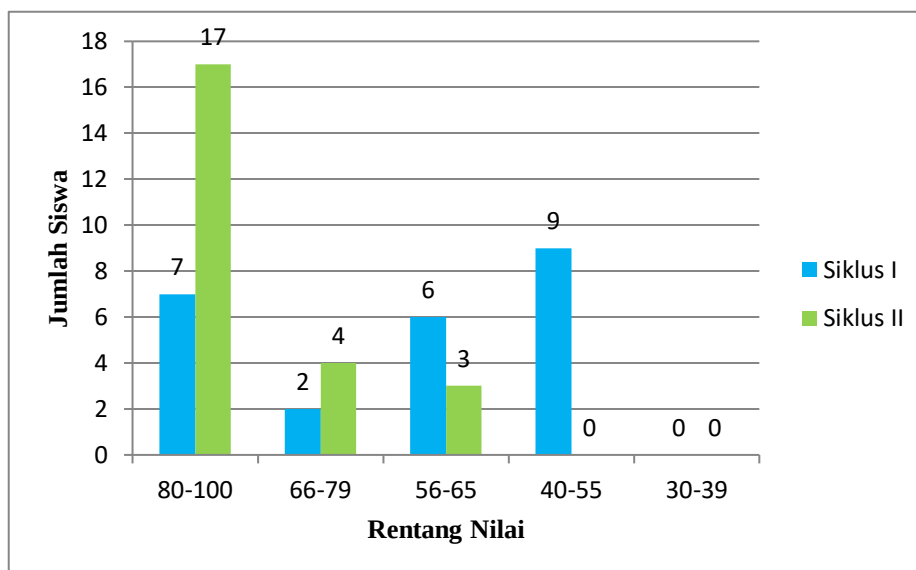
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II

Aspek kognitif mencakup semua kegiatan mental (otak). Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan pikir seperti mengingat sampai pada membedakan. Berikut data tes hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I dan siklus II berdasarkan tes dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 3.4 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif pada Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	
	Siklus I	Siklus II
80-100	7	17
66-79	2	4
56-65	6	3
40-55	9	0
30-39	0	0
Jumlah	24	24

Data tes hasil belajar kognitif pada siklus I dan siklus II berdasarkan tes hasil belajar IPS dapat dilihat pada grafik 3.4 berikut:



Grafik 3.3 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pada Siklus I dan Siklus II

Pada grafik 3.3 dijelaskan bahwa data tes hasil belajar kognitif pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan terbukti pada siklus I rentang 80 – 100 berjumlah 7 siswa mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 17 siswa, pada siklus I rentang 66 – 79 berjumlah 2 siswa mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 4 siswa, pada siklus I

rentang 56 – 65 berjumlah 6 siswa dan pada siklus II berjumlah 3 siswa, pada siklus I rentang 40 – 55 berjumlah 9 dan pada siklus II berjumlah 0.

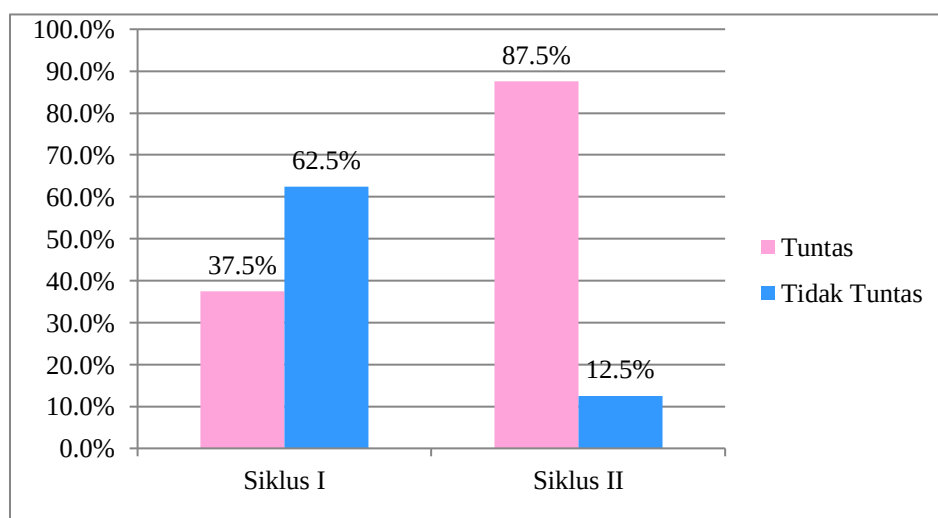
Data ketuntasan belajar klasikal siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas VC SDN 10 Montong Betok menggunakan model *active learning* tipe *true or false*. Data ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan tes hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Data Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Aspek Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase(%)	Jumlah Siswa	Persentase(%)
Tuntas	9	37.5%	21	87.5%
Tidak Tuntas	15	62.5%	3	12.5%

Pada siklus I, ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 37.5% atau 9 siswa yang tuntas dan siswa tidak tuntas mencapai 62.5% atau 15 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 87.5% atau 21 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas mencapai 12.5% atau 3 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 3.6 berikut:



Grafik 3.7 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pada Siklus I dan Siklus II

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari beberapa siklus, maka dapat disimpulkan bahwa model *active learning* tipe *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SDN 10 Montong Betok pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *active learning* tipe *true or false* mengalami peningkatan pada aspek kognitif dari yang 37.5% pada siklus I menjadi 87.5% pada siklus ke-II, sedangkan observasi aktivitas siswa pada siklus I dari yang 68% menjadi 80% pada siklus ke-II dan observasi aktivitas guru pada siklus I dari yang nilai 71 menjadi nilai 82 pada siklus ke-II. Penerapan model *active learning* tipe *true or false* sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran dikelas VC SDN 10 Montong Betok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Lusiana. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN 004 Tarakan Dalam Menentukan Hubungan Antar Satuan Waktu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan (Tidak dipublikasikan).
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Artiniaty. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Merancang Karya Atau Model Dengan Menerapkan Sifat Cahaya Menggunakan Pendekatan Scientific*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan (Tidak dipublikasikan).
- Juanda, Riyan. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Scientific Pada Siswa Kelas VC SDN 042 Tarakan*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan (Tidak dipublikasikan).
- Jatmi. 2009. *Efektivitas Strategi True Or False dan Card Sort Dalam Pembelajaran FIQH Dikelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Surakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Eveline, dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Susilahningsih, Endang, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Usman Husaini dan Setiandi Akbar R. Purnomo. 2006. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Bumi Aksara.